

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembidaian dalam asuhan keperawatan pada pasien fraktur di instalasi gawat darurat UOBK RSUD dr. Slamet Garut peneliti dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang didapatkan pada Tn.A dan Ny.F didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami trauma tumpul nyeri hebat dan gangguan mobilitas fisik. pada Tn.A ditemukan adanya deformitas perubahan bentuk pada paha bagian kiri, adanya contusion terdapat memar di bagian kaki kiri, abrasi terdapat goresan dibagian tangan kiri. Pada Ny.F ditemukan adanya deformitas perubahan bentuk pada pergelangan kaki kanan pergeseran tulang, adanya contusio terdapat memar di bagian pergelangan kaki kanan, pada Tn.A ditemukan tanda kelainan berupa tanda tanda vital suhu tubuh $37,8^{\circ}\text{C}$, tekanan darah 130/87 mmHg, nadi 98/menit, BB 78 kg, RR 24x/menit skala 8. pada Ny.F ditemukan tanda klinis berupa tanda tanda vital suhu tubuh $36,8^{\circ}\text{C}$, tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 100x/menit, BB 67 kg, RR 20x/menit, skala 7.

2. Diagnose keperawatan

Kedua responden memiliki kesamaan diagnose keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik dengan proses penyakit ditandai dengan meringis, cemas, skala nyeri dan gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan struktur integritas tulang dengan proses penyakit ditandai dengan Gerakan terbatas dan kelemahan fisik.

3. Intervensi

Intervensi keperawatan pada pada responden 1 dan 2 dalam asuhan keperawatan difokuskan pada diagnose nyeri akut, yaitu pemberian terapi pembidaian dengan tujuandan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu setelah dilakukan Tindakan keperawatan diharapkan meringis membaik dengan kriteria hasil skala nyeri menurun.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi utama yang dilakukan, yaitu penerapan pembidaian, hasil menunjukan bahwa penerapan pembidaian tersebut efektif dalam memabntu menurunkan nyeri yang mengalami patah tulang atau fraktur akibat kecelakaan, selama 6-8 jam pelaksanaan. Nyeri hebat pada kedua responden mengalami penurunan yang signifikan, pada responden 1. Yaitu yang awalnya skala 8 mengalami penurunan mejadi 6 sementara itu. Pada responden 2, yaitu yang awalnya skala 7 mengalami penurunan menjadi 5 penurunan nyeri akut ini juga diikuti oleh peningkatan pergerakan pada tubuh yang cedera.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kriteria yang telah ditetapkan tercapai, yaitu nyeri akut teratasi Sebagian meringis menurun. Pada responden 1 terjadi penurunan skala 8 menjadi 6 nyeri hingga mencapai nyeri sedang sementara itu, responden 2 juga mengalami penurunan skala 7 menjadi 5 mencapai nyeri sedang sementara itu.

5.2 SARAN

1. Bagi institut Pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi referensi pembelajaran untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Garut terkait terapi non farmakologis dalam pada pasien fraktur

2. Bagi Responden

Responden dan keluarga disarankan untuk menerapkan terapi pembidaian sebagai Tindakan penanganan awal saat terjadi fraktur, khususnya pada kondisi patah tulang, gunakan menurunkan nyeri secara efektif

3. Bagi peneliti

Peneliti disarankan dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian keperawatan dengan metode yang sistematis dan

aplikatif, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini disarankan dapat menjadi data dasar untuk studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar, variasi responden, serta perbandingan efektivitas penerapan pembidaian dengan metode terapi lainya.